

PERAN APLIKASI MOBILE GOOGLE CLASSROOM TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA DIGITAL

Muhamad Alda¹, Dini Alilmi^{2*}, Dwi Hafizah Akbar³, Refnaldi Prayoga⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: muhamadalda@uincu.ac.id¹, dinialilmi123@gmail.com^{2*}, dwihafizaha@gmail.com³, refnaldiprayoga@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima : 11/10/2025

Direvisi : 13/11/2025

Diterbitkan : 01/12/2025

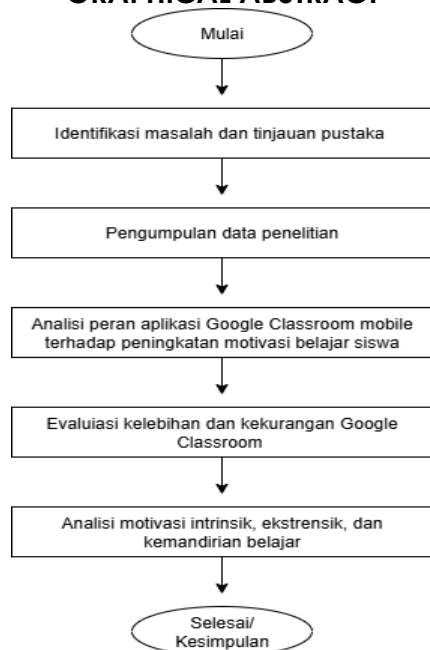
*Corresponding author

dinialilmi123@gmail.com

DOI: 10.70247/jumistik.v4i2.218

<https://ojs.amiklps.ac.id>

GRAPHICAL ABSTRACT



ABSTRACT

The development of digital technology in the modern era has brought significant changes to the field of education, particularly through the use of mobile applications in the learning process. This study aims to analyze the role of the mobile application Google Classroom in enhancing students' learning motivation in the digital era. This topic was chosen because learning motivation is a key factor determining educational success, while the integration of digital technology has become an essential part of teaching and learning activities. The research employs a qualitative descriptive method with a literature review approach, in which data were collected from various scientific sources such as journals, articles, and relevant books. The findings reveal that Google Classroom mobile plays a crucial role in increasing students' intrinsic motivation, extrinsic motivation, and learning independence. Its interactive features, accessibility, and time flexibility enable students to learn more actively, independently, and responsibly. Although there are still limitations, such as unstable internet connectivity and limited face-to-face interaction, the advantages of this application outweigh its drawbacks. Overall, Google Classroom mobile has proven effective in fostering learning motivation and supporting adaptive and innovative learning processes in the digital age.

Keywords: Google Classroom, Mobile Application, Learning Motivation, Digital Learning

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital di era modern telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui pemanfaatan aplikasi *mobile* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aplikasi *mobile* Google Classroom terhadap motivasi belajar siswa di era digital. Topik ini dipilih karena motivasi belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan, sementara penggunaan teknologi digital semakin menjadi bagian integral dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*literature review*), di mana data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, artikel, dan buku yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Google Classroom *mobile* berperan penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan kemandirian belajar siswa. Fitur-fitur interaktif, kemudahan akses, dan fleksibilitas waktu memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan jaringan internet dan kurangnya interaksi langsung, kelebihan aplikasi ini lebih dominan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran digital masa kini. Secara keseluruhan, Google Classroom *mobile* terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang adaptif dan inovatif di era digital.

Kata kunci: Google Classroom, Aplikasi *Mobile*, Motivasi Belajar, Pembelajaran Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di masa globalisasi telah menimbulkan perubahan yang signifikan. Dalam berbagai bidang kehidupan manusia, mulai dari cara bekerja, berkomunikasi, hingga memperoleh informasi. Salah satu momentum penting dari perubahan tersebut adalah hadirnya Revolusi Industri 4.0 yang ditunjukkan melalui penggunaan teknologi digital secara luas, termasuk dalam bidang Pendidikan[1]. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi melalui strategi pembelajaran yang kreatif serta sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan[2], [3], [4]. Oleh sebab itu, pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi, melainkan harus terus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman[5].

Dalam proses pembelajaran, perkembangan teknologi menuntut guru tidak hanya sekadar menguasai keterampilan mengajar, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar agar tercipta pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini[5]. Seiring dengan semakin majunya era digital, rancangan program pembelajaran juga diarahkan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar[6]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan bukan lagi sebuah alternatif, melainkan telah menjadi suatu kebutuhan mendasar.

Saat ini, berbagai upaya telah dilakukan dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas melalui pemanfaatan perkembangan Revolusi Industri 4.0. Penerapan media pembelajaran berbasis teknologi menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Perkembangan teknologi yang sangat pesat juga memberi peluang bagi guru untuk mengemas proses belajar menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan fleksibel. Peningkatan mutu pendidikan menjadi faktor penting dalam penentu perkembangan suatu bangsa, karena tingkat kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada mutu pendidikan yang diperoleh. Kualitas tersebut dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sekolah berperan sebagai lingkungan utama tempat siswa memperoleh pendidikan, mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta membangun kebiasaan belajar yang positif agar siap menghadapi tantangan global.

Pendidikan merupakan salah satu aspek mendasar dalam pembentukan sumber daya manusia[7]. Tanpa kualitas pendidikan yang baik, bangsa akan sulit bersaing di era globalisasi. Dengan demikian, Upaya peningkatan kualitas Pendidikan menjadi fokus utama bagi para pendidik dan pengambil kebijakan. Salah satu faktor yang sangat

memengaruhi keberhasilan pendidikan adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar menjadi perhatian utama baik bagi guru maupun pihak yang berwenang dalam penyusunan kebijakan pendidikan [5]. Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan psikologis yang menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan atau hasil belajar tertentu[8]. Dengan adanya motivasi, peserta didik terdorong untuk belajar lebih konsisten dan tidak mudah menyerah menghadapi hambatan. Motivasi belajar yang tumbuh dalam lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga hasil belajar dapat mencapai tingkat yang optimal [9]. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat disebut sebagai faktor kunci yang menentukan keberhasilan sebuah proses pendidikan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan karena berjalan beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini membuka peluang bagi dunia pendidikan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai perangkat maupun aplikasi digital. Pemanfaatan teknologi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan era digital [1]. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pendidikan adalah penggunaan aplikasi *mobile* sebagai media pembelajaran. Aplikasi *mobile* memberikan kemudahan bagi guru dan siswa untuk mengakses materi di mana pun dan kapan pun, sehingga proses belajar tidak lagi terbatas ruang dan waktu.

Salah satu platform yang paling sering dimanfaatkan adalah *Google Classroom*. Platform ini memiliki beragam fitur yang mendukung pembelajaran, mulai dari distribusi materi, pemberian tugas, pengumpulan jawaban, hingga penilaian dan forum diskusi. *Google Classroom* memiliki sejumlah keunggulan, antara lain kemudahan akses, tampilan antarmuka yang sederhana, serta integrasi dengan layanan Google lainnya seperti *Google Drive* dan *Google Meet*[10]. Kehadiran aplikasi ini tidak hanya mempermudah guru dalam mengelola kelas, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Pemanfaatan teknologi pendidikan digital, khususnya melalui *Google Classroom*, memberi peluang besar bagi pendidik maupun institusi untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih mudah diakses, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital[11].

Meski demikian, pemanfaatan *Google Classroom* juga memiliki keterbatasan. Beberapa penelitian mencatat bahwa platform ini sangat bergantung pada jaringan internet yang stabil serta tidak sepenuhnya dapat menggantikan interaksi tatap muka, sehingga kadang menurunkan keterlibatan emosional siswa. Walaupun begitu, sebagian besar penelitian tetap menunjukkan bahwa *Google Classroom* memberi kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran. Misalnya, Sidabutar (2021) menemukan bahwa *Google Classroom* memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa[12]. Penelitian lain juga menekankan efektivitas platform ini dalam meningkatkan capaian akademik, meskipun lebih banyak menyoroti aspek kognitif daripada aspek motivasi siswa[13].

Hal ini memperlihatkan bahwa penelitian tentang *Google Classroom* sejauh ini masih dominan menitikberatkan pada hasil belajar akademik, sedangkan kajian mengenai perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah masih jarang dilakukan. Padahal, motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha meninjau secara khusus bagaimana peran aplikasi mobile *Google Classroom* terhadap motivasi belajar siswa di era digital, dengan demikian dapat menyajikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai manfaat platform ini dalam mendukung dunia pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji peran aplikasi *mobile Google Classroom* terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Mobile Learning

Mobile learning mengacu pada pemanfaatan perangkat portabel seperti *smartphone*, laptop, dan teknologi informasi lainnya yang saat ini telah menjadi bagian dari rutinitas masyarakat, dengan penekanan utama pada penggunaan ponsel pintar dalam proses pembelajaran. Penggunaan *smartphone* tidak hanya terbatas pada alat komunikasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung aktivitas belajar. Mengingat jumlah pengguna perangkat seluler yang tinggi, pembelajaran melalui ponsel bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan dalam Pendidikan di jenjang Sekolah Menengah secara umum, khususnya di Sekolah Menengah Atas, terutama terkait dengan kesenjangan akses Informasi pendidikan[7]. Secara sederhana, *mobile learning* dapat dipahami sebagai media pembelajaran berbasis aplikasi yang berjalan pada perangkat mobile, sehingga memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja mereka berada [13], [14]

Konsep ini membawa sejumlah manfaat, salah satunya adalah ketersediaan materi ajar yang dapat diakses secara fleksibel, sehingga siswa tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu[13]. *Mobile learning* memang tidak sepenuhnya menggantikan pembelajaran konvensional, tetapi dapat digunakan sebagai pelengkap yang mendukung efektivitas pembelajaran tatap muka di kelas[14]. Dalam praktiknya, *mobile learning* juga menjadi salah satu bentuk inovasi pendidikan karena mendorong peserta didik lebih aktif, tidak sekadar menyimak pemaparan guru, tetapi juga terlibat dalam aktivitas lain seperti

mengamati, mendemonstrasikan, atau mengerjakan tugas secara mandiri[15]. Dengan demikian, *mobile learning* dapat dipandang sebagai sarana penting yang membantu menciptakan proses belajar yang interaktif, fleksibel, dan selaras dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Google Classroom

Google Classroom adalah salah satu platform pembelajaran berbasis digital yang banyak digunakan di berbagai jenjang pendidikan. Proses belajar melalui *Google Classroom* dapat dianggap sebagai bentuk kemajuan dalam dunia pendidikan karena menjadi jawaban atas tantangan media pembelajaran yang semakin beragam. Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi guru maupun siswa, salah satunya adalah sistem penilaian yang dapat dilakukan tanpa menggunakan kertas, sehingga lebih efisien[16]. Selain itu, *Google Classroom* dilengkapi dengan fitur-fitur pendukung seperti *create assignment*, *create question*, *reuse post*, dan *create topic* yang dapat membantu guru dalam mengembangkan materi serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran[17].

Lebih lanjut, *Google Classroom* tidak hanya diperuntukkan bagi guru sebagai pengelola kelas, tetapi juga memberikan dukungan kepada peserta didik. Dalam mengatasi hambatan Belajar melalui penyediaan sarana interaksi dan akses materi yang mudah[18]. Fitur yang ditawarkan, seperti pengaturan kelas, penyimpanan data di *Google Drive*, serta akses melalui perangkat mobile, menjadikan *Google Classroom* semakin relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital. Selain itu, aplikasi ini tergolong mudah digunakan karena mayoritas pengajar serta para siswa sudah terbiasa Dalam menggunakan *smartphone* dan berbagai aplikasi yang terintegrasi dengannya. Dengan demikian, *Google Classroom* dapat dianggap sebagai salah satu *tools* penting dalam mendukung proses pembelajaran modern yang sederhana, efisien, dan fleksibel.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan pendorong yang berasal dari Dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu. Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang biasanya dipicu oleh dorongan internal yang kuat, dan penggerak inilah yang disebut dengan motivasi[19]. Dalam konteks pendidikan, motivasi untuk belajar dapat muncul dari berbagai sumber, baik yang bersumber dari Dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal seperti lingkungan dan dukungan guru.

Motivasi belajar merupakan aspek yang mutlak dimiliki oleh siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran[19]. Motivasi juga dapat dipandang sebagai kekuatan yang mengarahkan sekaligus mengendalikan perilaku seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan[16]. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih

konsisten dalam belajar, tekun menghadapi kesulitan, dan berupaya mencapai hasil yang lebih baik. Pada akhirnya, motivasi belajar tidak hanya menjadi dorongan semata, melainkan juga faktor pendorong utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar siswa telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Destyana & Surjanti (2021) meneliti Tingkat efektivitas pemanfaatan *Google Classroom* dan motivasi Belajar terhadap capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Puri Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* efektif dimanfaatkan Dalam proses pembelajaran dengan tingkat efektivitas 76,42% serta memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar[20].

Sidabutar (2021) meneliti efektivitas penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *Google Classroom* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI dalam menyongsong era Revolusi 4.0. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan *Google Classroom* dengan yang tidak, di mana pembelajaran berbasis *Google Classroom* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika[12]. Tamaji dan Umroh (2024) meneliti pemanfaatan media pembelajaran *Google Classroom* memberikan kemudahan akses, efisiensi waktu, dan mendukung kemandirian siswa dalam belajar melalui fitur-fitur interaktifnya[21].

Sahputra et al. (2024) dalam pengabdianya di Dayah Nurul Iman menemukan bahwa penerapan *Google Classroom* membantu menjaga kontinuitas pembelajaran jarak jauh, meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran, serta mendorong adaptasi terhadap metode belajar digital[22]. Sementara itu, Rafi, Kusuwamardani, & Supami (2024) meninjau peran *Google Classroom* efektif dalam mendukung penilaian pembelajaran secara daring yang bersifat holistik dan efisien[23].

Dari penelitian terdahulu, terlihat bahwa meskipun studi mengenai penggunaan *Google Classroom* telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek efektivitas pembelajaran atau hasil belajar, bukan secara khusus pada peran aplikasi *Google Classroom* dalam membentuk motivasi belajar siswa di era digital. Beberapa penelitian seperti Destyana & Surjanti (2021) serta Sidabutar (2021) menyoroti hubungan antara efektivitas penggunaan *Google Classroom* dengan hasil belajar, sementara Tamaji & Umroh (2024) lebih menekankan pada peningkatan kemandirian belajar siswa selama pandemi. Studi lainnya oleh Saputra et al. (2024) menekankan pada pemanfaatan teknologi *Google Classroom* dalam menjaga kontinuitas pembelajaran jarak jauh, dan Rafi et al. (2024) membahas fungsinya dalam evaluasi pembelajaran

daring. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara komprehensif mengkaji bagaimana aplikasi *Google Classroom* khususnya dalam bentuk mobile berperan langsung terhadap peningkatan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa dalam konteks pembelajaran digital yang fleksibel dan dinamis.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang menempatkan *Google Classroom* bukan sekedar sebagai media pembelajaran daring, tetapi sebagai instrumen motivasional dalam pembelajaran berbasis teknologi di era digital. Penelitian ini berupaya mengintegrasikan analisis aspek teknologis dan psikologis untuk memahami sejauh mana fitur-fitur *Google Classroom mobile* dapat meningkatkan minat, kemandirian, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Dengan memanfaatkan data primer melalui survei langsung terhadap siswa pengguna *Google Classroom mobile*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara penggunaan aplikasi digital dengan motivasi belajar, sekaligus menawarkan rekomendasi strategis bagi pendidik dalam merancang model pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran aplikasi mobile *Google Classroom* terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan. Metode ini dipilih sebab penelitian tidak dilakukan melalui survei atau eksperimen langsung, melainkan dengan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis.

Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka (*literature review*), yaitu dengan cara mengumpulkan dan menelaah literatur berupa jurnal, artikel, dan buku yang sesuai dengan topik penelitian. Studi pustaka dianggap tepat karena permasalahan yang diangkat berkaitan erat dengan hasil penelitian terdahulu, sehingga analisis dilakukan berdasarkan temuan yang telah dipublikasikan sebelumnya.

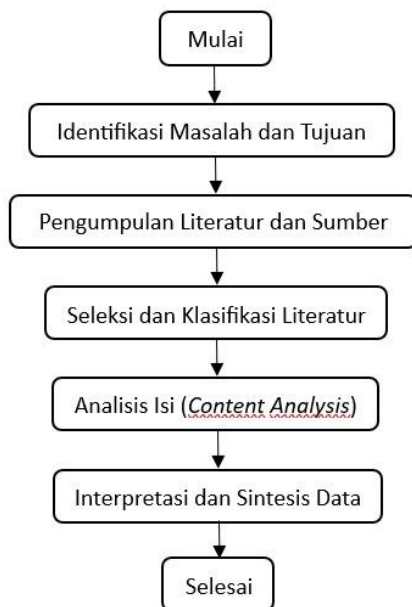
Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa Tahapan yang sistematis untuk memperoleh hasil yang relevan dan mendalam. Adapun Tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan utama yang menjadi focus kajian, yaitu sejauh mana peran aplikasi mobile *Google Classroom* terhadap motivasi belajar siswa di era digital. Berdasarkan Identifikasi tersebut, dirumuskan tujuan penelitian dan ruang lingkup kajian agar peneliti terarah.

2. Pengumpulan Literatur dan Sumber Data
Peneliti mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel akademik, serta laporan penelitian terdahulu yang membahas topik pembelajaran digital, *Google Classroom*, dan motivasi Belajar siswa.
3. Seleksi dan Klasifikasi Literatur
Dari literatur yang terkumpul, peneliti melakukan seleksi untuk memastikan kesesuaian dengan focus penelitian. Literatur kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, seperti: (1) efektivitas *Google Classroom* Dalam pembelajaran, (2) pengaruh teknologi Pendidikan terhadap motivasi Belajar, dan (3) peran media digital Dalam pembelajaran di era industry 4.0.
4. Analisis Isi (*Content Analysis*)
Pada tahap ini peneliti menelaah isi dari setiap sumber dengan menyoroti hasil, metode, serta kesimpulan peneliti terdahulu. Analisis dilakukan untuk menemukan pola, kesamaan, maupun perbedaan hasil penelitian terkait peran *Google Classroom* terhadap motivasi belajar.
5. Interpretasi dan Sintesis Data
Hasil analisis kemudia diinterpretasikan secara deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana *Google Classroom* mobile berkontribusi terhadap motivasi Belajar siswa. Peneliti melakukan sintesis antar literatur untuk menghasilkan temuan baru yang komprehensif dan menjadi dasar kebaruan penelitian ini.



Gambar 1. Flowchart Tahapan Penelitian

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mengumpulkan data sekunder dari sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data yang digunakan meliputi:

- Jurnal ilmiah nasional yang membahas tentang pembelajaran digital, implementasi *Google Classroom* dan motivasi Belajar
- Artikel akademik dan hasil penelitian terdahulu
- Laporan penelitian atau hasil seminar Pendidikan yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui platform seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, *Garuda*, dan *DOAJ*.

Analisis Data

Analisis data Dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, dengan Tujuan menggambarkan hasil kajian literatur secara sistematis dan mendalam. Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data dari berbagai sumber untuk memilih Informasi yang relevan dengan focus penelitian. Data yang tidak sesuai dengan Tujuan penelitian dieliminasi agar pembahasan lebih terarah.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi disajikan Dalam bentuk uraian naratif. Peneliti mengorganisasikan temuan-temuan penelitian terdahulu serta teori yang mendukung untuk memperlihatkan keterkaitan antara penggunaan *Google Classroom* dan motivasi Belajar siswa.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan Kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi dan sintesis literatur. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi Kembali dengan teori dan hasil penelitian terdahulu untuk memastikan keabsahan data.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil kajian Pustaka yang dilakukan terhadap berbagai sumber ilmiah seperti jurnal dan artikel ditemukan bahwa penggunaan aplikasi mobile *Google Classroom* memiliki peran yang signifikan Dalam meningkatkan motivasi Belajar siswa di era digital. Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa *Google Classroom* berkontribusi positif terhadap tiga aspek utama motivasi Belajar siswa, yaitu: (1) motivasi intrinsik, (2) motivasi ekstrinsik, dan (3) kemandirian belajar.

1. **Motivasi Intrinsik Siswa**
 Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom mobile dapat menumbuhkan minat Belajar siswa karena kemudahan akses dan fleksibilitas waktu yang ditawarkan. Siswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang memungkinkan mereka mengatur waktu Belajar sendiri dan mengakses materi melalui perangkat mobile [21]. Fitur interaktif seperti komentar, forum diskusi, serta integrasi dengan Google Drive dan Google Meet juga menambah daya Tarik pembelajaran sehingga siswa merasa lebih terlibat secara emosional.
2. **Motivasi Ekstrinsik Siswa**
 Berdasarkan literatur yang dikaji [12], [20], penggunaan Google Classroom mampu meningkatkan motivasi ekstrinsik melalui pemberian umpan balik (feedback) langsung dari guru, system penilaian yang transparan, serta tampilan tugas yang terorganisir. Hal ini menumbuhkan dorongan siswa untuk mencapai hasil Belajar yang lebih baik karena mereka dapat memantau progress akademiknya secara mandiri.
3. **Kemandirian dan Tanggung Jawab Belajar**
 Sejalan dengan hasil penelitian Tamaji & Umroh (2024), penggunaan Google Classroom mobile mendorong siswa untuk Belajar secara mandiri karena seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari pengumpulan tugas hingga diskusi, dapat dilakukan secara online. Aksesibilitas yang tinggi memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap waktu dan hasil belajarnya sendiri. Dengan demikian, Google Classroom mobile tidak hanya memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, tetapi juga membentuk sikap Belajar mandiri yang menjadi ciri khas pembelajaran abad ke-21.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan terdahulu yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi Pendidikan, khususnya Google Classroom, dapat meningkatkan efektivitas proses Belajar. Namun, penelitian ini memberikan sudut pandang baru dengan menitikberatkan pada peran aplikasi mobile Dalam memengaruhi motivasi Belajar siswa secara psikologis dan pedagogis.

Dari sisi psikologis, Google Classroom mobile mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa karena sifatnya yang fleksibel dan mudah diakses. Aplikasi ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk Belajar kapan pun dan di mana pun, sesuai dengan ritme dan preferensi masing-masing individu. Hal ini sesuai dengan teori motivasi *Self-Determinaion Theory* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985), bahwa

motivasi intrinsik akan tumbuh ketika individu diberikan otonomi dan kontrol terhadap proses belajarnya.

Dari sisi pedagogis, penggunaan Google Classroom mobile juga memberikan peluang bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis umpan balik (*feedback-based learning*). Fitur notifikasi tugas, kolom komentar, dan pengumpulan otomatis mendorong terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, yang berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sidabutar (2021), yang menegaskan bahwa pemanfaatan Google Classroom secara interaktif meningkatkan keaktifan siswa Dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, penggunaan Google Classroom mobile juga membantu Dalam pembentukan kemandirian belajar. Siswa terbiasa untuk mencari sumber belajar tambahan secara mandiri, mengatur waktu pengerjaan tugas, serta memanfaatkan teknologi secara produktif. Kondisi ini menggambarkan bahwa motivasi Belajar tidak hanya dipengaruhi oleh factor eksternal (guru dan lingkungan), tetapi juga berkembang dari kesadaran diri siswa Dalam mengelola belajarnya.

Namun hasil kajian juga menemukan beberapa kelemahan Dalam Penerapan Google Classroom mobile. Pertama, keterbatasan akses internet di beberapa wilayah menyebabkan siswa kesulitan mengikuti pembelajaran daring secara konsisten. Kedua, kurangnya interaksi tatap muka dapat menurunkan kedekatan emosional antara guru dan siswa, sehingga berpotensi menurunkan motivasi Belajar bagi siswa dengan gaya belajar sosial. Ketiga, tidak semua guru mampu memanfaatkan fitur-fitur Google Classroom secara maksimal karena keterbatasan kompetensi digital.

Meski demikian, kelebihan Google Classroom mobile jauh lebih dominan, terutama Dalam konteks era digital yang menuntut pembelajaran fleksibel dan mandiri. Aplikasi ini menjadi salah satu media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi milenial dan digital native yang terbiasa dengan perangkat mobile.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa **peran aplikasi mobile Google Classroom terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sangat signifikan**, baik Dalam meningkatkan minat, kedisiplinan, maupun kemandirian Belajar. Dengan dukungan literatur yang kuat, dapat disimpulkan bahwa Google Classroom mobile merupakan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan kebutuhan psikologis siswa untuk tetap termotivasi dalam belajar di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi mobile Google Classroom memiliki peran penting Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. Aplikasi ini berkontribusi

positif terhadap peningkatan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan kemandirian belajar siswa. Melalui kemudahan akses, fleksibilitas waktu, serta fitur interaktif yang ditawarkan, *Google Classroom mobile* mampu menumbuhkan minat Belajar, meningkatkan partisipasi aktif, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajarannya.

Secara pedagogis, *Google Classroom mobile* juga mendukung Penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) melalui komunikasi dua arah dan sistem umpan balik yang cepat. Dari sisi psikologis, penggunaannya sejalan dengan teori motivasi Belajar modern yang menekankan pentingnya otonomi dan keterlibatan siswa dalam proses Belajar. Temuan ini memberikan sudut pandang baru karena menyoroti aspek motivasional dan psikologis siswa Dalam penggunaan teknologi pembelajaran, sementara sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil Belajar kognitif dan efektivitas penggunaannya.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan Dalam Penerapan *Google Classroom mobile*, antara lain keterbatasan akses internet, kurangnya interaksi emosional antara guru dan siswa, serta kemampuan guru yang belum merata Dalam mengoptimalkan fitur aplikasi. Meskipun demikian, kelebihan yang dimiliki aplikasi ini lebih dominan dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa *Google Classroom mobile* berperan signifikan Dalam mendukung pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Bagi Guru dan Pendidik, disarankan untuk meningkatkan kompetensi digital agar mampu memanfaatkan fitur-fitur *Google Classroom mobile* secara maksimal, terutama Dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan menciptakan interaksi yang mendorong motivasi siswa. Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan, perlu disediakan dukungan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil dan pelatihan rutin bagi guru, agar proses pembelajaran berbasis aplikasi *mobile* dapat berjalan optimal.
- Bagi Siswa, diharapkan mampu memanfaatkan aplikasi *Google Classroom mobile* sebagai sarana pembelajaran mandiri yang tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga mendorong inisiatif dan tanggung jawab pribadi Dalam Belajar.
- Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) untuk mengukur Tingkat motivasi Belajar secara

empiris melalui survei atau eksperimen. Penelitian di masa mendatang juga dapat mengkaji perbandingan efektivitas *Google Classroom* dengan aplikasi pembelajaran *mobile* lainnya, atau meninjau faktor-faktor psikologis yang lebih spesifik seperti minat, disiplin, dan keterlibatan emosional siswa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dunia pendidikan semakin mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal Dalam menciptakan proses belajar yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan motivasi serta kualitas belajar siswa di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Muhamad Alda, S.Kom., M.S.I, selaku dosen mata kuliah Pemrograman Aplikasi *Mobile Lanjutan*, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan penelitian ini. Melalui bimbingan beliau, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan teknologi pembelajaran digital, khususnya terkait penggunaan aplikasi *mobile* dalam konteks pendidikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian berjudul "*Peran Aplikasi Mobile Google Classroom terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Era Digital*" ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Lestari and A. S. Nugraheni, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PLATFORM GOOGLE CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA," *Research and Development Journal Of Education*, vol. 8, no. 1, pp. 1–12, 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.9229.
- [2] R. Syerlita and I. Siagian, "Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Terhadap Pendidikan Di Era Globalisasi Saat Ini," *Journal on Education*, vol. 07, no. 01, 2024.
- [3] A. Junaedy Abu Huraerah, J. I. DRSHSarundajang Kawasan Ringroad Manado, A. Wahid Abdullah, and A. Rivai, "PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP PENDIDIKAN INDONESIA," 2023.
- [4] Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, and Nico Aditia Siagian, "Transformasi Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 110–116, Dec. 2023, doi: 10.55606/jubpi.v2i1.2488.
- [5] H. Agistia Widia Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Bina Mutiara Sukabumi, "ANALISIS MEDIA BERBASIS VIDEO TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR,"
- [6] H. Jurnal et al., "Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi PERAN INTERNET DAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MAHASISWA," *JUITIK*, vol. 2, no. 3, 2022.

- [7] A. Aziz Ardiansyah, "PERAN MOBILE LEARNING SEBAGAI INOVASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH," *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [8] M. Waruwu, S. N. Pu`at, P. R. Utami, E. Yanti, and M. Rusydiana, "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 917–932, Feb. 2025, doi: 10.29303/jipp.v10i1.3057.
- [9] W. Seneru, "DAMPAK PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA: SEBUAH STUDI EMPIRIS," 2023.
- [10] A. S. Hadi, "BEST PRACTICE PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI MUSIK KELAS X DI SMAN 1 CANDIROTO," 2021.
- [11] D. Penerapan Aplikasi Edukasi Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa, I. Fajri, M. Kustati, and R. Amelia, "Dampak Penerapan Aplikasi Edukasi Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa," *LOKAKARYA-Journal Research and Education Studies*, vol. 3, no. 2, 2024, [Online]. Available: <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/lokakarya/>
- [12] R. Sidabutar, "EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DALAM MENYONGSONG ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA," no. 2, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- [13] A. Nasution, M. Siddik, N. Manurung, and S. Royal, "EFEKTIVITAS MOBILE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN," 2021. [Online]. Available: <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- [14] D. Kusuma Wardhani and dan Sri Latifah, "PENGEMBANGAN MOBILE LEARNING BERBASIS SMART APPS CREATOR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN FISIKA," 2021.
- [15] P. Mariati, R. Asmarani, S. Sunanto, and A. Hardiningrum, "Inovasi Pembelajaran Seni Berbasis Mobile Learning bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5783–5792, Nov. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1741.
- [16] N. Sudaryanti and A. Priambodo, "DAMPAK PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING," 2021.
- [17] W. Ode Asniwia, U. Negeri Makassar, and B. Jurnal Pendidikan Biologi, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 TALAGA RAYA," vol. 7, no. 2, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.my.id/biogenerasi>
- [18] M. Pelajaran et al., "Hubungan Penggunaan Google Classroom dengan Hasil Belajar Siswa pada IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN HUBUNGAN PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SIMULASI DIGITAL KELAS X DI SMKN 1 AMPEK ANGKEK," 2022. [Online]. Available: <https://irje.org/index.php/irje>
- [19] H. Fahrul, "Peningkatan Motivasi Belajar dan Pengetahuan Peserta Didik: Penerapan Mobile Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 6, no. 2, pp. 297–316, Dec. 2021, doi: 10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7970.
- [20] V. A. Destyana and J. Surjanti, "Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 3, no. 3, pp. 1000–1009, May 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i3.507.
- [21] S. T. Tamaji and I. L. Umroh, "MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MASA PANDEMI COVID- 19," 2024.
- [22] I. Sahputra, W. Fuadi, and D. Khairani Sofyan, "Penerapan Aplikasi Google Classroom Meningkatkan Pembelajaran (Ilham S, dkk) | 175," *Jurnal Malikussaleh Mengabdikan*, vol. 3, no. 1, 2024, doi: 10.29103/jmm.
- [23] M. Daffa Rafi and K. Annora Kusumawardani, "PERAN GOOGLECLASSROOM UNTUK PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING," *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ) |*, vol. 1, no. 2, 2024.